

Nama :Muhammad Naufal Rifqi Yuwana

Mata Kuliah : Pancasila

NPM : 2553053035

Dosen Pengampu : Roy Kembar Habibi, M.Pd.

Kelas : 1 G

ANALISIS JURNAL

Pancasila, yang kita kenal sebagai dasar negara, ternyata memiliki peran yang jauh lebih dalam: ia adalah filsafat ilmu bagi bangsa Indonesia. Ini berarti Pancasila bukan hanya aturan bernegara, melainkan juga menjadi landasan berpikir dan berpengetahuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK).

a) Apa Itu Pancasila Sebagai Filsafat Ilmu?

Filsafat ilmu adalah dasar pemikiran yang paling mendalam tentang ilmu pengetahuan. Pancasila lahir dari pemikiran mendalam para pendiri bangsa yang menggali nilai-nilai budaya nusantara yang sudah ada sejak lama. Oleh karena itu, Pancasila diharapkan menjadi pandangan hidup bangsa dan berfungsi sebagai dasar pemersatu.

Sebagai filsafat ilmu, Pancasila bertujuan tidak hanya untuk mencari kebenaran dan kebijaksanaan, tetapi juga untuk menjadi pedoman hidup sehari-hari dan pedoman pengembangan ilmu pengetahuan agar manusia mencapai kebahagiaan lahir dan batin.

b) Tantangan Perkembangan IPTEK

Perkembangan IPTEK saat ini sangat pesat. Teknologi mempermudah segala aspek kehidupan, mulai dari bekerja hingga bertukar informasi, sehingga tidak ada lagi jarak yang berarti. Namun, perkembangan yang terlalu deras ini membawa tantangan serius.

Jika IPTEK tidak diiringi oleh dasar-dasar Pancasila yang kuat, ia justru berpotensi menjadi aspek penghancur bangsa, terutama dari segi moralitas dan mentalitas. Informasi dari seluruh dunia mudah masuk, dan tanpa filter yang kuat, nilai-nilai Pancasila bisa tergerus.

Oleh karena itu, Pancasila sangat penting sebagai filter atau pedoman untuk menyaring segala perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang masuk.

c) Implikasi Setiap Sila dalam Pengembangan IPTEK

Pancasila yang terdiri dari lima sila, memberikan arahan yang jelas agar IPTEK yang dikembangkan di Indonesia tetap berakar pada nilai-nilai luhur bangsa:

1. Ketuhanan yang Maha Esa

Sila pertama menempatkan Tuhan sebagai pusat, bukan manusia. Dalam pengembangan ilmu, manusia harus menyadari batas kemampuannya dalam berpikir. Implikasinya, IPTEK harus menciptakan

keseimbangan antara yang rasional dan irasional. Pengembangan ilmu harus diiringi dengan penanaman nilai spiritual, moral, dan etik.

2. Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Sila kedua mengajarkan bahwa pengembangan IPTEK haruslah dilakukan secara beradab dan bermoral, serta diarahkan untuk kemanusiaan. IPTEK harus berfungsi untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia, bukan membuat manusia menjadi sombong atau hanya menguntungkan kelompok tertentu.

3. Persatuan Indonesia

Sila ketiga menekankan bahwa IPTEK harus memperkuat rasa persatuan dan kesatuan bangsa. Kemajuan IPTEK harus mampu menjalin persaudaraan dan persahabatan antar daerah, sehingga rasa nasionalisme terpelihara.

4. Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan Perwakilan

Sila keempat mendasari pengembangan IPTEK secara demokratis. Setiap ilmuwan harus memiliki kebebasan untuk mengembangkan IPTEK, namun juga harus menghormati kebebasan orang lain. Ilmuwan juga harus bersikap terbuka untuk dikritik, dikaji ulang, atau dibandingkan dengan teori lain (memiliki sikap ilmiah yang jujur).

5. Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Sila kelima mewajibkan pengembangan IPTEK harus menjaga keseimbangan keadilan dalam segala aspek kehidupan. Keadilan ini mencakup hubungan manusia dengan dirinya sendiri, Tuhan, sesama manusia, masyarakat, bangsa, negara, dan alam lingkungannya. IPTEK harus diimplementasikan agar setiap rakyat Indonesia mendapatkan perlakuan yang adil di segala bidang, baik material maupun spiritual.

Kesimpulan

Pancasila adalah landasan teoretis dan normatif yang menetapkan tujuan bagi penguasaan dan pengembangan IPTEK di Indonesia. Dengan menjadikan Pancasila sebagai dasar filsafat ilmu, IPTEK diharapkan dapat membawa perbaikan kualitas hidup manusia Indonesia menuju masyarakat yang sejahtera, aman, dan damai. Pancasila memastikan bahwa kemajuan ilmu tidak hanya canggih, tetapi juga bermoral, berbudaya, dan adil bagi seluruh rakyat.